

PEMANFAATAN SURAT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS IV SD NEGERI 2 TIAKUR

Magdalena Pakolay¹, Jekriel Septory²

^{1,2} PSDKU Universitas Pattimura, Kabupaten Maluku Barat Daya

e-mail: pakolaym@gmail.com

Diterima: 25/6/2026; Direvisi: 10/8/2026; Diterbitkan: 16/8/2026

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar daerah terpencil membutuhkan solusi media pembelajaran yang kontekstual dan efektif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penerapan dan mengukur dampak pemanfaatan surat kabar sebagai media pembelajaran IPAS terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tiakur. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus pada 18 peserta didik tahun pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan persentase ketuntasan klasikal berbasis KKTP 65. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat dari 60 dengan ketuntasan 22% pada pra-tindakan, menjadi 69 dengan ketuntasan 44% pada siklus I, dan mencapai 78 dengan ketuntasan klasikal 100% pada siklus II. Pemanfaatan surat kabar terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPAS secara menyeluruh. Media ini menjadi alternatif pembelajaran yang ekonomis serta kontekstual bagi sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Kurikulum Merdeka, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar, Surat Kabar

ABSTRACT

The low learning outcomes of students in IPAS at remote elementary schools require contextual and effective instructional media solutions. This study aims to describe the implementation process and measure the impact of using newspapers as an IPAS learning medium on improving fourth-grade students' learning outcomes at SD Negeri 2 Tiakur. The research employed Classroom Action Research based on the Kemmis and McTaggart model across two cycles with 18 fourth-grade students in the 2025/2026 academic year. Data were collected via written tests, observation, and documentation, then analyzed using classical completeness percentages based on a KKTP of 65. Results revealed that the class average score increased from 60 with 22% completeness in pre-action, to 69 with 44% completeness in Cycle I, and reached 78 with 100% classical completeness in Cycle II. Using newspapers as an IPAS learning medium is proven effective in comprehensively improving student learning outcomes. This medium offers an economical and contextual learning model for schools facing resource constraints.

Keywords: Elementary School, IPAS, Learning Medium, Learning Outcomes, Merdeka Curriculum, Newspaper

PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di jenjang sekolah dasar menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka yang diberlakukan

secara nasional sejak tahun 2022. Kurikulum Merdeka menempatkan mata pelajaran IPAS sebagai integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah untuk fase A hingga fase C (Kemendikdasmen, 2025). Meski demikian, realitas di lapangan memperlihatkan kesenjangan yang signifikan antara tujuan kurikuler dan ketercapaian hasil belajar peserta didik, terutama di satuan pendidikan daerah terpencil. Permasalahan ini menuntut adanya perhatian serius guna menyelaraskan target kurikulum dengan kondisi obyektif di sekolah. Evaluasi terhadap proses pembelajaran IPAS mendesak dilakukan agar kualitas pendidikan dapat terangkat secara merata.

Kesulitan belajar pada mata pelajaran IPAS bersumber dari tiga dimensi masalah utama yang saling berkaitan di kelas. Pembelajaran IPAS sering kali menghadapi kendala berupa pemahaman konsep abstrak, kurangnya minat belajar, serta keterbatasan sumber belajar yang kontekstual (Muslimin & MR, 2025). Kondisi ini diperburuk oleh tantangan yang dihadapi pendidik dalam menyusun modul ajar, merancang media kontekstual, serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara terbagi (Marina et al., 2024). Di SD Negeri 2 Tiakur yang berada di wilayah kepulauan terpencil, proses pembelajaran IPAS masih didominasi metode ceramah konvensional tanpa media yang relevan. Padahal, peserta didik sekolah dasar membutuhkan peragaan langsung dan kegiatan belajar kelompok yang menyenangkan sesuai tahap perkembangannya (Alfatonah et al., 2023).

Media pembelajaran memegang peranan strategis dalam menentukan kualitas, keterlibatan, dan efektivitas proses belajar mengajar. Karakteristik media yang tepat terbukti membantu peningkatan motivasi, pengetahuan akademik, keterampilan, serta daya fokus peserta didik selama pembelajaran (Fitri et al., 2024). Penggunaan media berbasis benda nyata dan lingkungan sekitar sangat efektif diterapkan pada sekolah dasar yang memiliki keterbatasan teknologi. Pendekatan *contextual learning* yang memanfaatkan benda nyata sekitar mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar secara nyata (Fa'izah et al., 2024). Pembelajaran kontekstual juga terbukti mendorong perkembangan sikap ilmiah dan kinerja sains peserta didik secara terintegrasi (Wulansari et al., 2023).

Surat kabar sebagai media cetak kontekstual menyajikan informasi faktual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pemanfaatan media berbasis teks fungsional seperti surat kabar mampu meningkatkan pemahaman konten pelajaran karena menyajikan topik yang relevan secara sosial (Nasem et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran inovatif dan kontekstual pada muatan IPAS sekolah dasar menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar (Dewi et al., 2024). Media interaktif yang memanfaatkan bahan lingkungan juga membantu pencapaian sasaran kualitas pendidikan selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Aliyyah et al., 2025). Pengembangan media yang memanfaatkan bahan cetak lokal ini menjadi alternatif solusi bagi sekolah di daerah terpencil.

Meskipun kajian media pembelajaran telah banyak dilakukan, penelitian tentang pemanfaatan surat kabar dalam pembelajaran IPAS di daerah kepulauan terpencil belum pernah dilaporkan. Masih terdapat kesenjangan literatur dalam pengembangan media IPAS yang kontekstual dan efisien bagi sekolah dengan keterbatasan fasilitas (Chairunnisa et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bermaksud mengisi kekosongan tersebut secara empiris di lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan dan mengukur dampak pemanfaatan surat kabar sebagai media pembelajaran IPAS terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tiakur. Temuan ini diharapkan

memberikan kontribusi praktis bagi pendidik di daerah terpencil dalam menghadirkan media pembelajaran yang murah, efektif, dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus berkelanjutan (Kemendikdasmen, 2025). Setiap siklus meliputi empat tahapan sistematis, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Tiakur, Kabupaten Maluku Barat Daya, yang berada di wilayah kepulauan terpencil. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 18 orang, terdiri atas 10 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Data dikumpulkan melalui teknik tes tertulis untuk mengukur hasil belajar kognitif, lembar observasi terstruktur untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi foto kegiatan (Muslimin & MR, 2025). Sebelum digunakan dalam pengumpulan data lapangan, seluruh isi instrumen penelitian meliputi kisi-kisi dan butir tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru, serta lembar observasi aktivitas siswa telah melalui tahap validasi isi kualitatif (*content validity*) oleh dua orang validator ahli (*expert judgment*), yaitu dosen ahli pembelajaran IPAS dan praktisi/guru senior sekolah dasar untuk menjamin kelayakan teoritis dan keterbacaan instrumen

Data hasil belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menghitung rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal (Fitri et al., 2024). Nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$, di mana $\bar{X}$ adalah nilai rata-rata, $\sum X$ adalah total nilai siswa, dan N adalah jumlah siswa. Persentase ketuntasan klasikal dihitung menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$, di mana P adalah persentase ketuntasan, f adalah jumlah siswa tuntas, dan N adalah jumlah seluruh siswa. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai $NA \geq 65$, dan indikator keberhasilan penelitian tercapai jika ketuntasan klasikal kelas mencapai $P \geq 85\%$ (Marina et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi keragaman budaya Indonesia melalui pemanfaatan surat kabar. Hasil pra-tindakan menunjukkan bahwa dari 18 peserta didik kelas IV, hanya 4 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP ≥ 65).

Berikut disajikan Tabel 1 yang menjelaskan kriteria ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan KKTP yang ditetapkan sekolah.

Tabel 1. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Batas Nilai	Kategori	Keterangan
≥ 65	Tuntas	Memenuhi KKTP IPAS Kelas IV
< 65	Belum Tuntas	Belum Memenuhi KKTP IPAS Kelas IV

Tabel 1 menyajikan batas acuan ketuntasan belajar IPAS di SD Negeri 2 Tiakur. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 65, sedangkan nilai di bawah 65 dikategorikan belum tuntas.

Berikut disajikan Tabel 2 yang memperlihatkan rekapitulasi ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tahap pra-tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV

Tahap Evaluasi	Nilai Rata-rata Kelas	Siswa Tuntas (f)	Siswa Belum Tuntas	Ketuntasan Klasikal (%)
Pra-Tindakan	60	4	14	22%
Siklus I	69	8	10	44%
Siklus II	78	18	0	100%

Tabel 2 menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap dari pra-tindakan hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 60 pada pra-tindakan menjadi 69 pada siklus I, dan mencapai 78 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal mengalami kenaikan signifikan dari 22% pada kondisi awal, menjadi 44% pada siklus I, dan mencapai ketuntasan sempurna 100% pada akhir siklus II.

Pelaksanaan siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan membagikan potongan artikel surat kabar tentang keragaman budaya. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menemukan informasi suku bangsa, menggunting, dan menempelkannya pada kertas karton. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata menjadi 69 dengan ketuntasan 44% (8 siswa tuntas). Namun, capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal 85% karena siswa belum terbiasa berdiskusi dan pengelolaan kelas oleh guru belum optimal.

Refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus II. Guru memberikan bimbingan kelompok yang lebih intensif, menjelaskan langkah kerja secara perlahan, serta memberikan apresiasi bagi kelompok yang aktif. Pada siklus II, siswa terlihat lebih percaya diri, fokus, dan mahir mengeksplorasi berita surat kabar. Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan seluruh peserta didik (18 siswa atau 100%) berhasil mencapai nilai KKTP ≥ 65 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78, sehingga tindakan dinyatakan berhasil dan dihentikan.

Pembahasan

Pemanfaatan surat kabar sebagai media pembelajaran IPAS terbukti secara empiris mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tiakur. Dinamika peningkatan ini terlihat sangat jelas saat membandingkan kondisi pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, pembelajaran bersifat dominan verbalistik berbasis buku teks tunggal tanpa media peraga, sehingga siswa pasif dan kesulitan membayangkan bentuk fisik keragaman budaya Indonesia seperti suku, rumah adat, dan tarian. Akibatnya, pemahaman konsep siswa menjadi sangat rendah. Memasuki siklus I, guru memperkenalkan media surat kabar melalui tahapan intervensi spesifik, yaitu tahap orientasi teks faktual dengan membagikan lembar koran asli berisi artikel dan berita bergambar mengenai festival budaya daerah. Selanjutnya, siswa mengikuti tahap eksplorasi kelompok dengan menggunting dan menempel gambar serta berita terkait pada klipring karton Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pembelajaran bertransformasi dari pasif menjadi aktif, berdampak pada peningkatan rata-rata kelas dari 60 menjadi 69.

Pencapaian pada siklus I belum memenuhi target klasikal akibat beberapa hambatan teknis di lapangan. Siswa masih merasa kaku saat mengorganisasi tugas kelompok, sebagian siswa lambat mencari informasi dalam teks koran yang padat, dan guru belum merata dalam mendampingi kelompok yang pasif. Guna mengatasi hambatan tersebut, perlakuan disempurnakan secara terstruktur pada siklus II dengan menambahkan tahapan *scaffolding* dan

bimbingan terarah, di mana guru memberikan koran dengan area artikel yang telah dipilah *pre-highlighted topic* serta petunjuk kerja *step-by-step*. Selain itu, diterapkan tahap elaborasi presentasi dan galeri karya di mana setiap kelompok mempresentasikan klip surat kabarnya untuk ditanggapi kelompok lain. Penyempurnaan perlakuan ini terbukti ampuh mendorong lompatan hasil belajar yang sangat tajam pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas mencapai 78 dan ketuntasan klasikal sempurna sebesar 100%. Peningkatan berkesinambungan ini sejalan dengan temuan Junitasari et al. (2024) terkait efektivitas media nyata.

Efektivitas surat kabar dalam pembelajaran IPAS dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget dan tahapan belajar Bruner. Peserta didik kelas IV SD berada pada tahap operasional konkret, sehingga memerlukan objek nyata untuk memahami konsep abstrak. Kegiatan fisik seperti membaca berita, menggunting gambar budaya, menandai teks, dan menempelkannya pada karton memberikan pengalaman belajar enaktif dan ikonik. Pembelajaran berbasis aktivitas eksplorasi langsung ini menjadikan informasi keragaman budaya lebih membekas dalam ingatan siswa. Kondisi tersebut didukung oleh pandangan Fa'izah et al. (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis konteks nyata secara konsisten mempermudah penguasaan materi IPAS. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa media cetak kontekstual mampu meratakan pemahaman siswa melalui sajian artikel berita faktual yang mudah dipahami. Hasil ini membuktikan bahwa intervensi media nyata memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pencapaian akademik peserta didik di sekolah dasar.

Kenaikan hasil belajar yang belum mencapai target klasikal pada siklus I disebabkan oleh proses adaptasi siswa terhadap media baru. Banyak siswa yang awalnya canggung saat berdiskusi kelompok dan kurang percaya diri ketika mempresentasikan temuan artikel berita di depan kelas. Refleksi siklus I mendorong perbaikan pengelolaan kelas oleh guru, termasuk pemberian arahan yang lebih jelas dan bimbingan individual. Penyempurnaan tindakan pada siklus II terbukti berhasil menggerakkan partisipasi aktif seluruh siswa di dalam kelas tanpa terkecuali. Penyesuaian tindakan bertahap ini selaras dengan temuan Asadulloh et al. (2024) yang menunjukkan bahwa perbaikan kualitas pelaksanaan tindakan pada siklus II secara tajam mendongkrak ketuntasan belajar siswa. Proses evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu mengubah kepasifan siswa menjadi keaktifan penuh, sehingga seluruh indikator keberhasilan pembelajaran IPAS dapat tercapai secara optimal dan merata di kelas.

Penerapan pembelajaran kelompok berbasis media surat kabar juga memberikan dampak positif pada perkembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Diskusi kelompok kecil menumbuhkan sikap kerja sama, saling menghargai pendapat, dan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas LKPD. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan hasil temuan kelompok di depan kelas tanpa rasa malu. Aktivitas psikomotorik saat mengolah koran membuat suasana kelas menjadi dinamis dan tidak membosankan bagi seluruh peserta didik. Temuan ini mendukung penelitian Sampe et al. (2024) yang membuktikan bahwa kerja sama kelompok dalam pembelajaran IPAS efektif meningkatkan pemahaman konsep melalui interaksi sejawat. Integrasi antara keterampilan motorik halus saat memotong kertas dan kemampuan berpikir kritis saat memilah informasi berita terbukti menciptakan iklim belajar yang holistik. Dampak positif ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang.

Secara praktis, temuan ini memberikan solusi konkret bagi sekolah-sekolah di daerah terpencil atau wilayah kepulauan yang mengalami keterbatasan sarana digital. Surat kabar

merupakan media yang murah, mudah diperoleh, kaya informasi, dan sangat kontekstual dengan lingkungan sekitar (Nasem et al., 2022). Penggunaan media cetak terjangkau ini membuktikan bahwa kualitas pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka dapat ditingkatkan tanpa bergantung pada teknologi mahal (Aliyyah et al., 2025). Guru di daerah kepulauan dapat mengadaptasi model ini untuk menciptakan kelas yang aktif, kreatif, dan bermakna. Kesederhanaan media surat kabar menjadikannya sarana yang sangat aplikatif untuk mengatasi ketimpangan fasilitas pendidikan di daerah 3T. Pembelajaran berbasis koran ini menjadi bukti nyata bahwa inovasi pedagogis dapat terwujud melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang efisien, terjangkau, serta berdampak luas terhadap pemerataan kualitas pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Pemanfaatan surat kabar sebagai media pembelajaran IPAS terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tiakur. Integrasi media cetak kontekstual ini berhasil mentransformasi proses pembelajaran dari verbalistik menjadi aktif dan bermakna, sehingga memicu peningkatan pemahaman konsep materi keragaman budaya secara berkelanjutan dari pra-tindakan, siklus I, hingga tercapainya ketuntasan belajar klasikal secara sempurna pada siklus II. Aktivitas membaca, menggunting, menempel, serta berdiskusi berbasis artikel surat kabar terbukti ampuh menjembatani materi abstrak menjadi konkret bagi peserta didik di daerah terpencil.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa surat kabar dapat dijadikan media alternatif yang efektif, ekonomis, dan inovatif bagi guru sekolah dasar di daerah terpencil dengan fasilitas terbatas. Pembelajaran berbasis teks faktual lingkungan sekitar selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pengalaman belajar bermakna. Bagi peneliti selanjutnya dan pendidik di daerah 3T, disarankan untuk menguji coba pemanfaatan media surat kabar atau bahan cetak kontekstual lainnya pada muatan materi IPAS yang berbeda, seperti ekosistem atau aktivitas ekonomi lokal. Pengembangan variasi aktivitas kelompok yang lebih kreatif juga direkomendasikan guna terus merawat motivasi dan capaian belajar siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U., Hasyda, S., & Uslan. (2020). The influence of Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) model assisted by realia media to improve scientific literacy and critical thinking skill of primary school students. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1635–1647. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.4.1635>
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Aliyyah, R. R., Roestamy, M., Fauziah, S. P., Suherman, I., Kholik, A., & Warizal. (2025). Integrating learning media for language and literacy development: Educational impact and economic evaluation of recycled paper production. *International Journal of Language Education*, 9(2), 230–244. <https://doi.org/10.26858/ijole.v1i2.74936>
- Arianti, N. N. S., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 246–256. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i4.86497>

- Asadulloh, Bahtiar, R. S., & Santoso, E. (2024). Penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1 sekolah dasar. *JSER: Journal of Science and Education Research*, 3(2), 45–52. <https://doi.org/10.62759/jsr.v3i2.129>
- Chairunnisa, F., Isa, Y., & Qosim, A. (2025). Pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 48 OKU. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 636–646. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.6831>
- Dewi, D. M. D. K., Agung, A. A. G., & Ambara, D. P. (2024). Multimedia interaktif sebagai media kreatif berbasis pendekatan kontekstual pada muatan IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(3), 306–317. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i3.74369>
- Fa'izah, W. P., Azizah, N., Riana, A., & Pratiwi, D. E. (2024). Penerapan contextual learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(6), 147–151. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i6.399>
- Fitri, D. A., Sholeh, M., Sari, N. M., Sirait, L. T., Hastuti, N. W., Nurrahmah, S., Lita, & Darmawan, H. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *JIEPP: Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 391–397. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.383>
- Istianti, T., Maryani, E., Maftuh, B., Gunawan, A., Janah, W. N., & Nurkholiq, A. (2022). Conflict resolution education in building social skills of elementary school students. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 85–96. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v9i2.54124>
- Junitasari, E., Heryanto, A., & Sunedi. (2024). Pengaruh media konkret terhadap hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda kelas V di sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1253–1260. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3151>
- Kemendikdasmen. (2025). *Panduan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase C*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Marina, Sukardi, & Hidayad, F. (2024). Analisis problematika guru IPAS dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8298–8310. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29988>
- Muslimin, & MR, M. P. (2025). Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Maccayya Journal: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.1234/maccayya.v3i1.2025>
- Nasem, Chabibah, N., Taryana, T., Yusuf, R. N., & Fahmi, A. I. (2022). Pemanfaatan media surat kabar sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKn. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.308>
- Putri, R. F., Nabiilah, F., Vedwina, M. S., & Wahyuningsih, Y. (2026). Pengaruh media konkret terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas 1–3 SD: Systematic literature review. *Jurnal Basicedu*, 10(1), 215–227. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.10894>



- Sampe, M., Koro, M., & Logo, R. P. J. B. (2024). Penerapan model kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Bertingkat Kelapa Lima 3. *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1430–1437. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5156>
- Wulansari, D., Oktariani, A. P., & Pulungan, M. (2023). Contextual learning model in elementary schools in improving learning outcomes. *Journal of Basic Education Research*, 4(3), 112–118. <https://doi.org/10.37251/jber.v4i3.726>